

IMPLEMENTASI STRATEGI COACHING DAN DEMOKRASI TERHADAP PROBLEM SOLVING KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR

Yana Sartika¹, Ahmad Suriansyah², Arta Mulya Budi Harsono³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat

Email: 2210125220121@mhs.ulm.ac.id¹, a.suriansyah@ulm.ac.id², artamulyabudi@ulm.ac.id

Abstrak

Permasalahan yang terjadi disekolah dapat mempengaruhi kualitas Pendidikan, Peran kepala sekolah menjadi kunci permasalahan dapat diselesaikan dengan cara terbaik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah menerapkan strategi coaching dan kepemimpinan demokratis dalam menyelesaikan masalah serta meningkatkan kinerja guru di SDN Teluk Tiram 2. Penelitian ini dilakukan karena keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh cara kepala sekolah memimpin dan membina guru. Penelitian menggunakan studi kasus dengan data yang diperoleh melalui wawancara dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah membimbing guru dengan cara mendengarkan semua pihak, membuka ruang dialog, dan mencari solusi bersama. Kepala sekolah juga melibatkan guru secara aktif dalam rapat dan pengambilan keputusan. Cara ini membuat guru lebih percaya diri, hubungan antar guru menjadi lebih akrab, dan pembelajaran berjalan lebih baik. Namun, masih ada kendala seperti waktu yang terbatas untuk melakukan coaching dan sebagian guru yang masih ragu menyampaikan pendapat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi coaching dan kepemimpinan demokratis sangat membantu menciptakan suasana sekolah yang nyaman dan produktif. Temuan ini menunjukkan perlunya pelatihan bagi kepala sekolah agar lebih terampil dalam melakukan coaching serta pentingnya membangun budaya sekolah yang mendorong semua guru untuk berani berpendapat.

Kata kunci: *Coaching, demokrasi, kepala sekolah*

Abstract

Problems that occur at school can affect the quality of education. The role of the principal is key to solving problems in the best way possible. The research was conducted to determine how the principal applied coaching strategies and democratic leadership in solving problems and improving teacher performance at SDN Teluk Tiram 2. This research was conducted because the success of teaching and learning activities is greatly influenced by how the principal leads and mentors teachers. The research used a case study with data obtained through interviews, and document analysis. The results show that the principal guides teachers by listening to all parties, opening up dialogue, and seeking solutions together. The principal also actively involves teachers in meetings and decision-making. This

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

approach makes teachers more confident, improves relationships between teachers, and enhances learning. However, there are still obstacles, such as limited time for coaching and some teachers who are still hesitant to express their opinions. This study concludes that coaching strategies and democratic leadership are very helpful in creating a comfortable and productive school atmosphere. These findings indicate the need for training for principals to become more skilled in coaching and the importance of building a school culture that encourages all teachers to express their opinions.

Keywords: Coaching, Democracy, principal

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan bangsa, dan kualitas pembelajaran di sekolah menjadi aspek penting dalam membentuk generasi yang unggul dan kompeten. Dalam dunia Pendidikan khususnya sekolah dasar menghadapi berbagai permasalahan. Salah satunya yaitu keterbatasan kecerdasan emosional pada guru seperti kesulitan mengendalikan emosi, memahami diri dan siswa, serta memotivasi diri, hal ini menjadi tantangan utama yang menghambat pemanfaatan kemampuan guru secara optimal yang berdampak pada rendahnya kinerja dalam proses pembelajaran (Rahmawati et al., 2019). Penyelesaian masalah ini merupakan peran kepala sekolah dalam mengatasi konflik yang terjadi dan kepala sekolah perlu mengambil Keputusan yang paling efektif sehingga permasalahan dapat diselesaikan sepenuhnya dengan resiko yang kecil (Naufal et al., 2022).

Kepala Sekolah di SDN Teluk Tiram 2 menerapkan pendekatan yang khas dalam menangani berbagai permasalahan di lingkungan sekolah. Kepala sekolah memadukan strategi coaching dan demokrasi agar setiap persoalan dapat diselesaikan secara lebih efektif, damai, dan tanpa menimbulkan konflik berkepanjangan antarwarga sekolah. Melalui bimbingan yang diberikan kepala sekolah serta kesempatan yang setara bagi setiap guru untuk menyampaikan pendapat, para guru merasa lebih aman dan nyaman ketika mengemukakan masalah yang mereka hadapi. Pendekatan ini juga membuka ruang bagi guru untuk menyampaikan ide dan solusi saat rapat, sehingga tidak hanya menyelesaikan persoalan yang ada, tetapi juga mencegah munculnya masalah serupa di masa mendatang.

Penelitian terdahulu, seperti studi Soro et al. (2024), berfokus pada penerapan teknik coaching model alur TIRTA dalam supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Namun, pendekatan tersebut belum menyentuh bagaimana coaching digunakan sebagai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menyelesaikan permasalahan sosial, emosional, maupun interpersonal di sekolah. Belum banyak kajian yang mengintegrasikan coaching dengan prinsip-prinsip demokratis dalam pengambilan keputusan, terutama dalam konteks sekolah dasar di Banjarmasin yang memiliki dinamika sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Alzahra et al. (2025) membuktikan strategi demokrasi dapat meningkatkan meningkatkan motivasi dan kinerja guru, serta menciptakan iklim sekolah yang harmonis. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh dua tokoh besar di Indonesia yaitu Nurcholis Majid dan Amien Rais yang menyatakan bahwa demokrasi dapat meningkatkan mutu Pendidikan dengan lingkungan yang memberikan kesempatan yang sama serta kesetaraan antar warga. (Rahman., 2017).

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi strategi coaching dengan praktik kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam menangani permasalahan di SDN Teluk

Tiram 2, Banjarmasin. Penelitian ini tidak hanya memfokuskan coaching pada supervisi akademik, tetapi juga pada upaya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, damai, dan suportif melalui dialog terbuka, pemberian ruang bagi guru untuk menyampaikan pendapat, serta penyelesaian konflik secara kolaboratif. Fokus ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Fatimah et al., 2024), yang menyimpulkan lingkungan kerja merupakan hal krusial dalam meningkatkan kinerja guru. Dengan menempatkan kenyamanan psikologis guru sebagai bagian penting dari proses coaching, penelitian ini memberikan perspektif baru mengenai bagaimana kepemimpinan sekolah dapat membangun budaya komunikasi yang sehat serta mencegah munculnya konflik atau masalah serupa di masa mendatang.

Strategi Coaching dan Demokrasi perlu dikaji secara menyeluruh sebagai metode penyelesaian masalah di Sekolah dasar, mengingat strategi dan pendekatan ini memberikan manfaat nyata tidak hanya untuk menyelesaikan masalah tetapi juga meningkatkan kinerja guru serta menghasilkan lingkungan kerja yang harmonis. Sependapat dengan Tohir et al., (2025) yang menyatakan kepala sekolah yang berperan sebagai mentor dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kolaboratif. Hal ini juga selaras dengan yang dikatakan Comalasari & Edi Harapan (2020) tentang kepemimpinan demokrasi kepala sekolah cenderung menjadikan guru merasa dihargai dan diperhatikan karena kepala sekolah sering meminta pendapat guru dan melibatkan para guru dalam menentukan kebijakan sekolah.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengeksplorasi secara mendalam pengaruh Implementasi Strategi Coaching dan Demokrasi yang digunakan kepala sekolah terhadap permasalahan yang terjadi di sekolah dasar. Secara rinci penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan rancangan studi kasus. Rancangan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk menggali fenomena secara mendetail dalam konteks yang terbatas (kasus tertentu di satu sekolah) tanpa adanya intervensi. Hal ini selaras dengan pendapat Yin (2018) menyatakan studi kasus merupakan sebuah proses untuk mengali dan memahami fenomena yang terjadi di kehidupan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti dapat memaparkan kondisi yang ada secara menyeluruh.

Penelitian dilaksanakan di salah satu SD di Banjarmasin, yaitu SDN Teluk Tiram 2 yang memiliki akreditasi B. Alasan pemilihan sekolah ini berdasarkan hasil observasi dan sesi wawancara dengan guru, peneliti menemukan adanya kelebihan yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi para pengajar. Subjek yang diteliti adalah kepala sekolah yang memiliki peranan signifikan, diikuti oleh guru senior dan juga guru muda di sekolah tersebut. Penelitian ini berlangsung selama satu semester pada tahun 2025. Fenomena yang diamati adalah efektivitas penyelesaian masalah melalui strategi coaching dan pendekatan demokratis yang diterapkan oleh kepala sekolah.

Pengumpulan data dilakukan wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi terkait strategi *coaching* serta praktik demokrasi yang diterapkan kepala sekolah dalam menyelesaikan permasalahan di sekolah dasar. Wawancara dengan durasi kurang lebih lima belas menit setiap sesi selama penelitian berlangsung. Peneliti juga mengumpulkan dan menganalisis dokumen hasil rapat bulanan sekolah sebagai bukti pelaksanaan kegiatan *coaching* oleh kepala sekolah, sekaligus untuk melihat bentuk penerapan nilai-nilai demokrasi di lingkungan sekolah, terutama

melalui kesempatan yang diberikan kepada guru untuk menyampaikan pendapat selama proses rapat berlangsung.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik mengacu pada panduan Braun & Clarke (2006). Tahap pertama dilakukan dengan memahami data secara mendalam melalui pembacaan berulang terhadap transkrip wawancara serta penyimakan rekaman wawancara. Selanjutnya, peneliti melakukan proses *coding* untuk mengidentifikasi dan menelaah tema-tema yang relevan dengan fokus penelitian, seperti “Peran Kepala Sekolah”, “Permasalahan di Sekolah”, “Strategi Coaching”, “Demokrasi”, dan “Lingkungan Kerja”. Pada tahap berikutnya, peneliti mengevaluasi kode-kode yang ditemukan untuk mencari tema yang sesuai dengan tujuan penelitian memastikan keterkaitannya dengan tujuan penelitian. Tahap akhir berupa penyusunan laporan hasil analisis berdasarkan temuan utama dan data pendukung yang telah dikumpulkan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Strategi Coaching dan Demokrasi Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan analisis dokumen di SDN Teluk Tiram 2, diketahui bahwa kepala sekolah menerapkan strategi coaching dan gaya kepemimpinan demokratis dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul di lingkungan sekolah. Dalam setiap situasi konflik, kepala sekolah berperan sebagai *coach* yang berperan sebagai fasilitator yang membantu guru dalam mencapai tujuan bersama, membangun kepercayaan agar dapat berkomunikasi dengan efektif, kemudian berkerja sama merancang kegiatan dan mengatasi permasalahan yang muncul (Ningsih, 2023). Pendekatan ini memungkinkan kepala sekolah menggali berbagai sudut pandang, sehingga proses identifikasi masalah dapat dilakukan secara objektif. Selain itu, Pendekatan demokrasi yang dilakukan oleh kepala sekolah memiliki peran penting untuk memastikan kewajiban dan hak setiap tenaga pendidik serta dengan melakukan observasi yang memadai (Amirudin & Bakar, 2023). Melalui komunikasi yang terbuka tersebut, solusi dapat diputuskan bersama tanpa menimbulkan konflik lanjutan atau ketegangan baru.

Selain itu, penelitian (Tanggulungan & Sihotang, 2023) menyimpulkan bahwa penerapan Coaching Model Tirta dalam supervisi akademik merupakan strategi inovatif yang terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Model coaching ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru sekaligus memperkuat proses pembelajaran di lingkungan pendidikan. Melalui pendekatan tersebut, para guru memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan profesional, mengeksplorasi potensi diri, dan memperbaiki praktik mengajar secara berkelanjutan.



Gambar 1. Pelaksanaan Rapat Bulanan

Rapat bulanan yang dilakukan secara rutin di SDN Teluk Tiram 2 merupakan bentuk penerapan demokrasi yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Dengan memberikan ruang bagi guru dan staf sekolah untuk menyampaikan pendapat, kritik

dan saran serta pengambilan Keputusan bersama. Dalam rapat ini kepala sekolah menyampaikan informasi-informasi penting dan kebijakan terbaru yang ada di sekolah. Pernyataan ini sesuai dengan teori demokrasi partisipatif (*participatory democracy*) yang menyatakan bahwa demokrasi tidak hanya diwakili oleh sistem perwakilan, namun warga sekolah memiliki hak untuk ikut serta langsung dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan dirinya (Herniwan et al., 2025).

Kepala Sekolah SDN Teluk Tiram 2 mengakui memandang semua guru setara tanpa adanya perbedaan yang berdampak pada penilaian tidak adil saat terjadi permasalahan. Hal ini sejalan dengan karakteristik kepemimpinan demokratis meliputi beberapa hal penting diantaranya yaitu Pemimpin menghargai keunikan setiap anggota dan menghormati perbedaan kemampuan mereka, menciptakan lingkungan yang saling menghargai, setiap orang diberi hak dan kesempatan yang sama untuk berprestasi dan mengembangkan diri. Selain itu, pemimpin juga berlaku adil dengan memberikan peluang yang setara dalam suasana persaingan yang sehat (Mirsa et al., 2024).

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Robani & Mustofa (2024) yang menegaskan bahwa kepemimpinan demokrasi menciptakan lingkungan pengambilan Keputusan inklusif. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang melibatkan partisipasi, musyawarah, dan pengambilan keputusan bersama mampu menciptakan suasana kerja yang lebih harmonis dan kondusif. Selain itu, kepemimpinan demokratis dinilai efektif dalam mendukung perencanaan serta pelaksanaan proses pembelajaran, karena guru merasa lebih dilibatkan, dihargai, dan termotivasi untuk meningkatkan kualitas pengajarannya.

2. Dampak Strategi Coaching dan Demokrasi

Strategi coaching memberikan sejumlah dampak positif bagi guru, terutama karena pendekatan ini membuka ruang bagi mereka untuk melakukan refleksi diri, memahami kekuatan serta kelemahannya, dan meningkatkan keterampilan profesional secara berkelanjutan. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Juhadira et al. (2024), menyatakan bahwa coaching memberikan manfaat yang positif dalam kegiatan disekolah, serta coaching merupakan cara efektif dalam menghadapi permasalahan Pendidikan di era modern.

Kesempatan untuk berefleksi dalam suasana yang aman dan nyaman memungkinkan guru lebih percaya diri dalam menjalankan tugasnya. Guru yang mampu untuk menguasai emosionalnya, dapat meningkatkan kesejahteraan profesional secara keseluruhan (Ghamrawi et al., 2023). Selain itu, interaksi antar rekan kerja menjadi lebih akrab dan terbuka, guru merasa lebih bebas berbagi pengalaman, berdiskusi mengenai tantangan pembelajaran, serta saling memberi dukungan tanpa rasa canggung.

Coaching dipandang sebagai metode yang efisien untuk meningkatkan kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran. Teknik ini berfungsi sebagai bentuk intervensi profesional yang berorientasi pada pengembangan potensi individu dengan menitikberatkan perhatian pada pencapaian tujuan yang jelas. Menurut Nafisati et al., (2025) Strategi coaching oleh kepala sekolah memberikan dampak positif bagi para guru untuk menemukan Solusi secara mandiri sesuai tujuan yang diinginkan serta menghadapi situasi yang tidak terencana dengan lebih baik. Pendekatan ini membantu guru memperbaiki teknik mengajar, memperkaya strategi pembelajaran, dan secara keseluruhan meningkatkan mutu proses pendidikan di kelas.

Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki kewajiban untuk menyelesaikan permasalahan sesuai dengan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan keadaan (Astuti et al., 2021). Dalam penelitian ini, Kepala Sekolah SDN Teluk Tiram 2 menggunakan

gaya kepemimpinan demokrasi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di sekolah. Selain itu, Penerapan prinsip demokratis di sekolah turut memperkuat terciptanya lingkungan kerja yang harmonis. Kepemimpinan yang menghargai partisipasi dan kesetaraan membuat suasana sekolah terhindar dari rasa iri, kecemburuan, atau persaingan tidak sehat. Guru tidak perlu merasa khawatir akan dinamika hubungan dengan sesama guru, peserta didik, maupun orang tua, karena proses komunikasi berlangsung secara terbuka dan proporsional.

Para guru juga mengungkapkan bahwa setelah suatu permasalahan diselesaikan melalui musyawarah, hubungan antar pihak yang sebelumnya berselisih dapat kembali pulih dengan baik. Lingkungan sekolah pun menjadi lebih kondusif, harmonis, dan mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar secara optimal. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Rosaliawati et al. (2020) yang menyatakan bahwa kepemimpinan demokrasi kepala sekolah memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja guru dan prestasi guru.

3. Penyelesaian masalah dengan Strategi Coaching dan Demokrasi

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah, peneliti menemukan bahwa kepala sekolah dalam penyelesaian masalah yang ada di sekolah melakukan beberapa tahapan dengan menggabungkan strategi coaching dan demokrasi.

- a) Tahapan pertama yang dilakukan kepala sekolah ialah dengan melakukan observasi untuk mengumpulkan informasi terhadap permasalahan yang terjadi di sekolah.
- b) Tahapan kedua yaitu dengan mengumpulkan informasi ke seluruh warga sekolah untuk mendapatkan informasi yang valid, serta mengetahui berbagai pandangan dari masalah yang terjadi.
- c) Selanjutnya untuk tahapan ketiga yaitu aksi, kepala sekolah melakukan sesi pembinaan terhadap guru maupun warga sekolah lainnya yang memiliki permasalahan.
- d) Tahapan keempat refleksi, kepala sekolah sebagai coach memberikan pertanyaan yang memiliki tujuan untuk menyadarkan apa yang sedang terjadi, apa yang ingin dicapai serta apa yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.
- e) Tahapan kelima dan terakhir yaitu evaluasi, kepala sekolah meninjau perkembangan dari penyelesaian masalah, apakah sesi pembinaan telah mencapai tujuan yang diinginkan atau perlu adanya sesi pembinaan tambahan.

Kelima tahapan yang dilakukan sudah selaras dengan Teknik coaching, menurut (Mopangga, 2021) terdapat lima indikator dalam strategi coaching yaitu Inisiasi, Observasi, Aksi, Titik Refleksi dan Evaluasi.

Pendekatan demokrasi yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dalam pengambilan Keputusan permasalahan yang terjadi, kepala sekolah mengadakan musyawarah untuk mendiskusikan bersama. Semua warga sekolah termasuk, guru, staf, siswa dan orang tua akan memiliki hak yang sama dalam mengajukan masukan serta saran. Menurut Suyitno (2021) Kepala Sekolah dalam pengambilan Keputusan harus memastikan Keputusan yang diambil dapat memperbaiki kondisi sekolah dan meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian, kepala sekolah dapat menerima masukan warga sekolah tetapi juga memperhitungkan setiap masukan agar dapat menemukan solusi permasalahan yang paling efektif.

4. Tantangan dan Hambatan Strategi Coaching dan Demokrasi

Dalam penerapan strategi coaching di sekolah, terdapat tantangan dan hambatan yang muncul yaitu keterbatasan waktu yang dimiliki guru untuk memperoleh bimbingan dan pendampingan dari kepala sekolah. Kondisi ini selaras dengan

penelitian Nuzuar & Warsah (2018) yang menyatakan bahwa padatnya tugas guru hingga menghambat guru untuk berinovasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, Kegiatan pembinaan sulit dilaksanakan secara terstruktur atau terjadwal karena baik guru maupun kepala sekolah memiliki agenda kerja yang padat, sehingga waktu luang untuk melakukan proses coaching menjadi sangat terbatas. Akibatnya, kegiatan coaching lebih sering dilakukan secara tidak terencana, yaitu hanya ketika muncul permasalahan yang membutuhkan penyelesaian segera.

Pelaksanaan prinsip demokrasi di SDN Teluk Tiram 2 telah berjalan cukup baik, secara keseluruhan budaya demokrasi telah menjadikan keseharian yang ada di sekolah. Hal ini dikarenakan, mayoritas guru menunjukkan partisipasi aktif dalam memberikan usulan dan solusi saat rapat berlangsung, saling menghargai perbedaan pendapat serta menerima keputusan yang diambil dari musyawarah yang telah dilaksanakan. Warga sekolah merasa cukup percaya diri untuk menyampaikan pendapat dan terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Namun, masih terdapat sebagian kecil guru yang memerlukan dorongan atau motivasi dari kepala sekolah untuk berani mengemukakan pendapat. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk terus menciptakan lingkungan yang aman untuk memiliki perbedaan pendapat dengan dorongan yang konsisten dari kepala sekolah untuk meningkatkan kepercayaan diri warga sekolah untuk menyampaikan pendapatnya. Kondisi ini memperlihatkan korelasi dengan pernyataan Ubaedillah & Rozak yang menyatakan bahwa untuk menciptakan demokrasi diperlukan waktu yang panjang, hingga memerlukan dukungan dari lingkungan sekitar, khususnya pemimpin sekolah yaitu kepala sekolah yang memiliki tanggung jawab role model demokrasi di sekolah (Brahma, 2020).

5. Solusi Strategi Coaching dan Demokrasi

Berdasarkan tantangan dan hambatan yang terjadi selama pelaksanaan strategi coaching dan demokrasi di SDN Teluk Tiram 2, peneliti menyarankan beberapa Solusi berikut ini yang bisa dipertimbangkan oleh sekolah:

- a) Kepala sekolah dan guru dapat menyusun jadwal coaching yang fleksibel, misalnya dengan menetapkan waktu tertentu atau memanfaatkan jam-jam yang tidak mengganggu proses belajar mengajar dan agenda lainnya.
- b) Kepala sekolah dapat melakukan coaching yang lebih terstruktur dengan mengikuti langkah-langkah berikut ini (Pratama, 2023):
 - 1) *Building Trust* (Membangun Kepercayaan) Kepercayaan dapat dibangun dengan cepat dan mudah melalui komunikasi. Untuk menjalin hubungan yang efektif, diperlukan tiga unsur komunikasi utama yaitu konten atau pilihan kata, bahasa tubuh seperti postur dan ekspresi wajah, serta nada dan volume suara.
 - 2) *Active Listening* (Mendengarkan Secara Aktif) Dengan menjadi pendengar yang benar-benar memperhatikan, kita lebih mudah mempengaruhi, melakukan negosiasi, serta berkomunikasi dengan baik. Selain itu, cara ini membantu mencegah terjadinya kesalahpahaman yang sebenarnya bisa dihindari.
 - 3) *Clarifying* (Mengklasifikasikan untuk kejelasan pembicaraan). Klarifikasi dilakukan untuk membantu menemukan inti masalah yang sebenarnya. Proses ini juga berfungsi mencegah timbulnya arti ganda atau ambiguitas yang kerap membuat lawan bicara bingung atau salah menafsirkan.
 - 4) *Asking the Right Questions* (Menanyakan pertanyaan yang tepat) Mengajukan pertanyaan yang sesuai dapat membantu mengidentifikasi masalah yang

sebenarnya, sekaligus mendukung proses menemukan solusi bagi persoalan yang dihadapi guru.

- c) Dengan menciptakan suasana rapat yang inklusif dengan setiap guru memperoleh kesempatan yang setara untuk menyampaikan pendapat.
- d) Kepala sekolah perlu menciptakan ruang yang aman, menghargai pendapat berbeda, dan memberikan kesempatan merata kepada seluruh guru untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.
- e) Kepala sekolah dan guru dapat membuat catatan perkembangan coaching yang dilakukan untuk memaksimalkan setiap sesi yang dilakukan.
- f) Kepala sekolah dapat memberikan dorongan untuk guru menyampaikan pendapat, kritik dan saran pada saat rapat rutin dilakukan di sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN Teluk Tiram 2 Banjarmasin, maka dapat disimpulkan strategi coaching serta gaya kepemimpinan demokratis yang di integrasi oleh kepala sekolah terbukti efektif sebagai *problem solving* di lingkungan sekolah. Pendekatan ini, tidak hanya membantu menemukan solusi yang tepat terhadap kendala, tantangan dan permasalahan yang dihadapi oleh guru, tetapi juga meningkatkan kinerja guru melalui pembinaan dan partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung optimal hingga adanya peningkatan mutu pendidikan di sekolah, dan menghasilkan lingkungan kerja yang harmonis.

Secara teoretis, penelitian ini menjabarkan secara mendalam dan memperkuat pemahaman tentang strategi coaching dalam konteks *problem solving* di sekolah dasar. Temuan ini juga mendukung teori coaching yang mengutamakan pentingnya hubungan kerjasama, komunikasi, dan motivasi diri dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam pekerjaannya. Penelitian ini juga menegaskan hubungan terkait teori kepemimpinan demokratis dalam lingkungan pendidikan, khususnya terkait peran musyawarah, partisipasi guru, dan pengambilan keputusan bersama dalam membangun lingkungan kerja harmonis.

Secara praktis, kepala sekolah disarankan untuk menyusun jadwal coaching yang fleksibel dan terukur agar proses pembinaan dapat berlangsung lebih teratur tanpa mengganggu aktivitas yang ada di sekolah terutama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kepala sekolah mestinya menerapkan langkah-langkah coaching secara terstruktur, seperti membangun kepercayaan (*Building Trust*), mendengarkan secara aktif (*Active Listening*), mengklarifikasi (*Clarifying*), serta mengajukan pertanyaan yang tepat (*Asking the Right Questions*), agar pembinaan lebih efektif dan berpengaruh langsung pada peningkatan efektivitas *problem solving* di sekolah, kinerja guru, kualitas mengajar guru, serta lingkungan harmonis. Selain itu, sekolah perlu menciptakan suasana rapat yang inklusif dan suportif sehingga setiap guru merasa aman dan percaya diri untuk menyampaikan pendapat meskipun terdapat perbedaan pendapat diantar guru lainnya. Dinas Pendidikan Banjarmasin dapat mempertimbangkan kembali mengenai kebijakan pelatihan coaching bagi kepala sekolah agar kepala sekolah memiliki pengetahuan untuk melakukan pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan guru, staf sekolah dan peserta didik, serta mendorong penerapan kepemimpinan demokratis sebagai kriteria dalam manajemen sekolah untuk memperkuat budaya demokrasi, menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan peningkatan mutu pendidikan.

E. Daftar Pustaka

- Alzahra, T. A., Irawan, Y. C., Yoesyifa, K. A., & Ramadhani, R. A. (2025). Implementasi Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Muhammadiyah Majalaya. *Journal of Administration, Governance, and Political Issues*, 2(1), 39-50.
- Amirudin, & Bakar, N. A. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (Review). *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran (JUNDIKMA)*, 02(01), 21-29.
- Astuti, Wildan, & Bahtiar. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik SMP. *Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*, 10(2), 181-198.
- Brahma, I. A. (2020). Peranan Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Sikap Demokrasi Guru di SDN Mekarjaya 31 Depok. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 12(1), 61-69. <https://doi.org/https://doi.org/10.37640/jip.v12i1.169>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Comalasari, E., & Edi Harapan, H. (2020). Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kompetensi guru dan manajemen kelas terhadap mutu pembelajaran. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1(1), 75.
- Fatimah, Yusuf, F. A., Hayadi, B. H., Suparmoko, M., & Sari, G. I. (2024). Peran Kesehatan Guru Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Melalui Prestasi Kerja Pada Guru Sekolah Dasar di Cilegon. *Borobudur Educational Review*, 04(02), 97-113.
- Ghamrawi, N., Naccache, H., & Shal, T. (2023). Teacher leadership and teacher wellbeing: any relationship? *International Journal of Educational Research*, 122.
- Herniwan, M. A., Putri, N. F., Ermita, & Wildanah, F. (2025). Partisipasi Guru Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Pengembangan Organisasi. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 02(01), 329-337.
- Juhadira, J., Hasniati, H., Ririk, R., Lilianti, L., & Nasir, N. (2024). Implementasi metode coaching dalam supervisi akademik. *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)*, 6(1), 1-11.
- Mirsa, N. R. P., Herawati, E. S. B., & Widiyan, A. P. (2024). Peran kepemimpinan demokratis dalam pengambilan keputusan lingkungan sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 820-830.
- Mopangga, A. (2021). Konsep Teknik Coaching Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Di Tk Negeri Pembina Tabongo Kabupaten Gorontalo. *Seminar Nasional PAUD Holistik Intergratif*, 65-78.
- Nafisati, N., Widodo, H., & Suyatno. (2025). Program Coaching Dalam Meningkatkan. *Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah*, 10(3), 896-904. <https://doi.org/https://doi.org/10.34125/jkps.v10i3.717> ABSTRACT
- Naufal, M. B., Prayugo, R. A., Hidayatika, N., Wijayanti, R., & Mu'alimin. (2022). Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Konflik Kesiswaan Di Ma Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4), 38-45.
- Ningsih, E. M. (2023). Penerapan Metode Coaching Model Tirta Untuk Meningkatkan Kopetensi Kepala Sekolah Pada Rayon Kepengawasan Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 2(3), 1581-1605.
- Nuzuar, & Warsah, I. (2018). Analisis Inovasi Administrasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Man Rejang Lebong). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(3), 263-274.
- Pratama, I. A. (2023). Supervisi Klinis Dengan Metode Coaching Untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sdn Bulukerto 02 Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 2(4), 2054-2078.

- Rahman, M. (2017). Demokrasi Dalam Filsafat Pendidikan Barat Dan Islam (Kajian Tentang Nilai-Nilai Demokrasi Dan Implementasinya Dalam Konteks Pendidikan Indonesia). *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 3(2), 13-23.
- Rahmawati, E., Ahmad, K. I., & Suriansyah, A. (2019). Relationship Between Emotional Intelligence , Spiritual Intelligence And Teacher Performance Through Work Motivation As Intervening Variable In Islamic Elementary School In Banjarmasin , Indonesia. *European Journal of Education Studies*, 5(11), 142-160. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2583976>
- Robani, R., & Mustofa, T. A. (2024). Implementasi Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Wonogiri. *P-ISSN*, 9(3), 1930-1938. <https://doi.org/https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1196>
- Rosaliawati, B. N., Mustiningsih, & Arifin, I. (2020). Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 61-71.
- Soro, S. H., Hakim, A. R., Rahayu, S., & Pangestuti, W. R. (2024). Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Coaching oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Negeri Cicalengka 06 Kabupaten Bandung. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 2235-2242.
- Suyitno. (2021). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah , Penerapan Disiplin dan Pengawasan Terhadap Etos Kerja. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 728-737. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index%0AAalisis>
- Tanggulungan, L., & Sihotang, H. (2023). Coaching Model Tirta dalam Supervisi Akademik : Strategi Inovatif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31399-31407.
- Tohir, Hartinah, S., & Habibi, B. (2025). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Coaching Leadership, Dan Digital Leadership Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Digital Guru Smp Negeri Di Kabupaten Pematang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 743-752.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications Design and Methods*. SAGE.